

EDUKASI MASYARAKAT KECAMATAN SEMBALUN TERHADAP PERAN TEKNOLOGI INFORMASI UNTUK MENGURANGI RESIKO BENCANA ALAM

Muhammad Wasil^{1*}, Harianto².

^{1,2}Universitas Hamzanwadi

*E-mail: wasilmuhammad2109@gmail.com

ABSTRAK

Informasi dalam bencana tidak saja dibutuhkan dalam kondisi darurat bencana saja, tapi juga penting pada saat pra bencana. Mempersiapkan masyarakat di daerah rawan bencana tentu harus senantiasa dilakukan. Selain informasi yang memenuhi tentang potensi bencana di suatu daerah, pelatihan dan proses kebiasaan menghadapi situasi bencana juga harus dilakukan secara berkelanjutan. Tapi harus diingat, informasi berlimpah saja tidak cukup untuk menyadarkan masyarakat mengenai bahayanya bencana yang mengancam. Cara menyampaikan informasi juga harus dilakukan dengan tepat. Kekeliruan dalam mengkomunikasikan sebuah informasi, bisa menimbulkan ketidak pastian yang memperburuk situasi.

Kata kunci: informasi, penanggulangan, bencana

ABSTRACT

Information on disasters is not only needed in disaster emergencies, but is also important during pre-disaster. Preparing people in disaster-prone areas must always be done. In addition to fulfilling information about potential disasters in an area, training and habitual processes for dealing with disaster situations are also needed. must be carried out in a sustainable manner. But it must be remembered, that abundant information alone is not enough to make people aware of the dangers of a threatening disaster. The way to convey information must also be done correctly. Miscommunication in communicating information can lead to uncertainty that worsens the situation.

Keywords: information, disaster, management

PENDAHULUAN

Kecamatan Sembalun merupakan salah satu daerah yang sumber daya alamnya melimpah. Tanahnya yang subur, alamnya yang indah, beserta kekayaan yang dikandung oleh perut bumi. Namun, dibalik keindahannya tersimpan banyak potensi rentannya kebencanaan baik alam maupun non alam yg dilakukan oleh ulah manusia yang terjadi seperti, gempa, tanah longsor, banjir ataupun kebakaran dan lainnya. Belajar dari bencana gempa bumi yang terjadi di pusatnya di desa sembalun ini tahun 2018 yang menimbulkan kejadian demi kejadian dan menyisahkan trauma yang mendalam dan korban jiwa dan banyaknya rumah warga yang mengalami kerusakan dan mengakibatkan warga harus mengungsi. Pembentukan badan penanggulangan daerah (BPBD) sangat penting sekali dan diharapkan agar mampu melakukan tindakan untuk mempersiapkan masyarakat dalam menghadapi situasi bencana yang terjadi. dan informasi yang disampaikan harus sesuai dengan situasi bencana yang terjadi dan harus dilakukan dengan berkelanjutan.

Melakukan clastring dan klasifikasi terkait bencana yang terjadi khususnya di Indonesia berdasarkan provinsi dilakukan supaya pemerintah melakukan dan memberikan perhatian lebih terhadap desa atau kelurahan khususnya dan provinsi pada umumnya yang mengalami bencana yang berat (Sadewo et al., 2018). Bahkan ada beberapa peneliti melakukan penelitian dengan memanfaatkan Google Maps API Untuk membuat sistem informasi penyaluran logistic kepada korban yang terkena bencana (Mahdia & Noviyanto, 2013).

Betapa pentingnya edukasi untuk meningkatkan pengetahuan tasyarakat tentang bencana alam. Termasuk faktor yang yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat dalam mitigasi bencana alam khususnya tanah longsor (Suwaryo & Yuwono, 2017). Peningkatan kesiapsiagaan stackholder dan semua masyarakat dalam pengurangan resiko yang disebabkan bencana alam khususnya gempa bumi, perlu adanya pengetahuan sejak dini dan edukasi terhadap semua lapisan masyarakat yang ada (Hadi et al., 2019).

Hal yang peting dilakukan adalah prilaku pertolongan terhadap korban bencana alam, hal ini juga perlu dilakukannya edukasi terhadap masyarakat untuk menjadi relawan yang siap membantu masyarakat yang terdampak bencana(Utomo & Minza, 2018). Terutama petugas kesehatan yang juga memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu pihak yang terdampak bencana alam (Maarif Syamsul,Pramono Rudy , Kinseng Rilus A., 2012). Betapa pentingnya edukasi terhadap makna dari bencana alam dan dampak yang diakibatkan sehingga masyarakat tergugah untuk membantu dan turun menjadi relawan serta masyarakat juga meningkat pengetahuannya terkait bencana(Maarif Syamsul,Pramono Rudy , Kinseng Rilus A., 2012).

METODE

Lokasi kegiatan

Lokasi pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat di Kecamatan Sembalun Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur NTB

Tempat dan waktu

Tempat Pelaksanaan di SMPN 1 Sembalun pada hari kamis 28 Oktober 2021 M. mulai dari jam 09:00 WITA sampai dengan selesai.

Teknik pengumpulan data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah:

1. Observasi: Mengamati langsung peserta dan lokasi kegiatan, serta beberapa kendala yang akan dihadapi ketika pelaksanaan, dari perspektif pemahaman masyarakat akan kebutuhan lainnya.
2. Wawancara: Termasuk kegiatan tindak lanjut yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Kecamatan Sembalun.

Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah penyajian materi, diskusi dan tanya jawab kepada peserta, menggunakan media LCD untuk menyajikan slide materi kepada para peserta. Usai penyajian materi, pemateri dan peserta berdiskusi dan berdialog agar apa yang dijelaskan oleh Tim Pengabdian Masyarakat bisa dipahami dengan baik dan benar.

Langkah atau tahapan untuk mengimplementasikan solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan masalah yang ada adalah sebagai berikut:

1. Pihak pimpinan dan manajemen fakultas melakukan koordinasi dengan pihak kecamatan dan pihak Desa dengan cara membuat MOU.
2. Tim melakukan koordinasi terkait waktu dan tempat pelaksanaan dengan pihak terkait.
3. Tim menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan selama kegiatan PKM berlangsung.
4. Peserta melakukan absensi daftar hadir.
5. Pemateri menjelaskan materi.
6. Melakukan diskusi dan tanya jawab Antara pemateri dan peserta.
7. Mengadakan rapat untuk mengevaluasi hasil kerja tim PKM, yang selanjutnya akan menjadi acuan pelaksanaan PKM selanjutnya.

HASIL

Kegiatan PKM cukup memberikan edukasi terkait betapa pentingnya mengetahui informasi terkait bencana melalui media system informasi baik penyebab dan dampak yang akan ditimbulkan serta cara penanggulangan bencana tersebut.

Masyarakat yang hadir pada waktu itu tampak antusias mengikuti kegiatan PKM ini, hal ini dibuktikan dengan para peserta semangat dalam mendengarkan pemapaan materi hingga akhir pertemuan, sehingga banyak peserta yang bertanya dan berdiskusi dengan pemateri.



Sumber: Lokakarya Bina Desa Kec. Sembalun 2021

Gambar 1. Pemaparan Materi pada Lokakarya berlangsung



Sumber: Lokakarya Bina Desa Kec. Sembalun 2021

Gambar 2. Peserta Lokakarya PKM

Tabel 1. Rubrik Penilaian Berdiskusi

No.	Aspek yang Dinilai	Tingkat Capaian Kinerja				
		1	2	3	4	5
1	Kelancaran Kegiatan					√

2	Pemaparan Materi (keadaan sekarang ini)					√
3	Pemaparan Materi (edukasi banana)				√	
4	Pemahaman				√	
5	Ketepatan kata				√	
6	Ketepatan kalimat			√		
7	Ketepatan stile penuturan				√	
8	Kelancaran				√	
	Jumlah Skor :				33	

PEMBAHASAN

Kegiatan PKM di Kecamatan Sembalun Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur telah dilaksanakan dengan baik, sehingga semua indicator pencapaian tercapai dengan baik dan benar. Walaupun tidak terlepas dari adanya beberapa hal yang menjadi catatan sebagai rujukan untuk perbaikan pada kegiatan selanjutnya.

Selama kegiatan ada beberapa kendala yang dihadapi oleh tim PKM di Kecamatan Sembalun yakni kurang maksimalnya masyarakat yang menghadiri acara tersebut jika dilakukan pada waktu masyarakat bekerja di sawah dan kebun. Sehingga hal inilah yang menjadi catatan untuk kegiatan selanjutnya untuk benar-benar dikoordinasikan dengan pihak-pihak yang terkait terutama peserta supaya semua peserta bias hadir dengan tepat waktu dan tanpa absen.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan yang dilakukan di Kecamatan Sembalun maka bias ditarik beberapa kesimpulan :

1. Kebutuhan masyarakat terkait media system informasi untuk mengetahui dampak dari bahaya yang ditimbulkan oleh bencana alam.
2. Manfaat yang dihasilkan jika mewaspadaai bahaya yang ditimbulkan oleh bencana yang akan terjadi.
3. Perlu adanya kegiatan yang berkelanjutan untuk selalu melakukan edukasi masyarakat terkait perlunya pengetahuan terkait bencana.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadi, H., Agustina, S., & Subhani, A. (2019). Penguatan Kesiapsiagaan Stakeholder dalam Pengurangan Risiko Bencana Alam Gempabumi. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pendidikan Geografi*, 3(1), 30. <https://doi.org/10.29408/geodika.v3i1.1476>
- Maarif Syamsul, Pramono Rudy, Kinseng Rilus A., S. E. (2012). ANCAMAN BENCANA ALAM (Studi Kasus Ancaman Bencana Gunung Merapi). *Jurnal Dialog Penanggulangan Bencana*, 3, 1–13.
- Mahdia, F., & Noviyanto, F. (2013). *211271-Pemanfaatan-Google-Maps-API-Untuk-Pemban. 1*, 162–171.
- Sadewo, M. G., Windarto, A. P., & Wanto, A. (2018). Penerapan Algoritma Clustering Dalam Mengelompokkan Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Upaya Antisipasi/ Mitigasi Bencana Alam Menurut Provinsi Dengan K-Means. *KOMIK (Konferensi Nasional Teknologi Informasi Dan Komputer)*, 2(1), 311–319. <https://doi.org/10.30865/komik.v2i1.943>
- Suwarjo, P. A. W., & Yuwono, P. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat dalam mitigasi bencana alam tanah longsor. *Urecol 6th*, 305–314.
- Utomo, M. H., & Minza, W. M. (2018). Perilaku Menolong Relawan Spontan Bencana Alam. *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 2(1), 48. <https://doi.org/10.22146/gamajop.31871>